

BAB III

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan pada data-data angka (*numerical*) yang diolah dengan statistika. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar.

Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina dan Mulyani, 2007 : 12) Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausal komparatif. Nazir (2005: 58) menyatakan penelitian komparatif adalah penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Menurut Husein (2012: 7) desain kausal digunakan untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah karyawan MIE SETAN di Kota Malang. Dalam penelitian ini Sampel penelitian yang akan diambil adalah sebagian karyawan perdivisi di beberapa outlet MIE SETAN di Malang seperti Mie Setan Tlogomas, Mie Setan Dieng, Mie Setan Gajayana, Mie Setan Sawojajar, Mie Setan Batu dan Mie Setan Lawang yang memiliki berjumlah 126 karyawan .

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus untuk

menghitung jumlah sample minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Dalam perusahaan Mie Setan Malang ini memiliki 126 karyawan dan di tentukan minimal sampel yang akan diteliti dengan menggunakan Margin of error yang ditepatkan adalah 11% atau 0,11.

Perhitunganya adalah :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 126 / (1 + (126 \times 0,11^2))$$

$$n = 126 / (1 + (126 \times 0,0121))$$

$$n = 126 / (1 + 1,5246)$$

$$n = 49,90889$$

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 126 karyawan pada margin of error 11% adalah sebesar 50. Sehingga dalam penelitian ini menetapkan untuk mengambil sampel sejumlah 50 sampel.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan Google forms sebagai media kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden secara online. Untuk mewakili wilayah kota Malang, area penelitian dari penelitian ini akan difokuskan pada karyawan Mie Setan yang terdapat di kota Malang. Mengingat populasi penelitian dalam penelitian ini telah diketahui sebelumnya secara jelas dan terdaftar secara rinci oleh peneliti, maka teknik sampling (pengambilan sampel) dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling. Untuk menentukan/mengambil sampel secara acak (random), digunakan teknik acak sederhana karena pertimbangan populasi dalam penelitian ini relatif homogen yaitu sama-sama Karyawan Mie Setan di Kota Malang.

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1.1 Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)

Variabel terikat atau dependent variable menurut Sugiyono (2009) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan.

Kinerja suatu perusahaan tidak lepas dari setiap individu yang terlibat didalamnya, kinerja merupakan kemampuan seseorang mencapai hasil kerjanya, baik secara kualitas dan kuantitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2009:67) bahwa “Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Dengan demikian meningkatnya kinerja karyawan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk pengembangan sumber daya manusia.

3.3.1.2 Variabel Bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas atau dependent variable menurut Sugiyono (2009) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

1. Pendidikan

Pendidikan Menurut Edy Sutrisno (2011:65) pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang. Peserta didik merupakan masukan, setelah mengalami proses pendidikan dengan memanfaatkan tujuan pendidikan yaitu sumber daya dari kurikulum yang ada, menghasilkan keluaran berupa kemampuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku termasuk didalamnya pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan dan sebagainya.

2. Pelatihan

Pelatihan Menurut Simamora (2006:342) pelatihan (training) merupakan proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dalam pelatihan diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pelatihan biasanya terfokus pada penyediaan bagi para karyawan keahlian-keahlian khusus atau membantu mereka mengoreksi kelemahan-kelemahan dalam kinerja mereka.

3.3.1.3 Operasionalisasi

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendidikan (X1)	Pendidikan Menurut Edy Sutrisno (2011:65) pendidikan merupakan totalitas interaksi manusia untuk pengembangan manusia seutuhnya, dan pendidikan merupakan proses yang terus-menerus yang senantiasa berkembang.	1. Kesesuaian jurusan 2. Pengetahuan 3. Kemampuan 4. Kualitas	Skala <i>Likert</i>
2.	Pelatihan (X2)	Pelatihan Menurut Simamora (2006:342) pelatihan (training) merupakan proses sistematis perubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna	1. Materi yang dibutuhkan 2. Metode yang digunakan 3. Kemampuan instruktur pelatihan	Skala <i>Likert</i>

		meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.	4. Sarana dan fasilitas pelatihan 5. Peserta pelatihan	
3.	Produktivitas Kerja (Y)	Menurut Fitriyanto (2012) produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumberdaya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan dalam suatu perusahaan.	1. Kemampuan 2. Semangat kerja 3. Pengembangan diri 4. Mutu 5. Efisiensi	Skala <i>Likert</i>

3..3.1.4 Pengukuran

Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Kemudahan penggunaan skala likert menyebabkan skala ini lebih banyak digunakan oleh peneliti. Kelly and Tincani (2013), misalnya, menggunakan skala likert untuk mengukur perilaku kerjasama individu yaitu dengan mengukur variabel ideologi, perspektif, pelatihan pribadi, dan pelatihan orang lain. Di bidang pertanian, skala likert juga sering digunakan untuk mengukur preferensi individu seperti pada preferensi konsumen terhadap penerimaan produk makanan yang telah dimodifikasi (Herath et al. 2013) dan preferensi petani terhadap karakteristik tanaman gandum yang ingin diusahakan (Nelson 2013).(Budiaji, 2013)

Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 5 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS) dalam penelitian ini menggunakan jawaban skor 1 sampai 5. Jadi, dengan skala *likert* digunakan 5 (lima) pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, skor bergeser antara nilai 1 sampai 5 :

1. Pilihan sangat setuju (SS) dengan skor 5
2. Pilihan setuju (S) dengan skor 4
3. Pilihan netral (N) dengan skor 3
4. Pilihan tidak setuju (TS) dengan skor 2
5. Pilihan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1

Tabel 3.2 Skala Nilai Alternatif Jawaban Kuesioner

Sikap Responden	Score
SANGAT TIDAK SETUJU	1
TIDAK SETUJU	2
NETRAL	3
SETUJU	4
SANGAT SETUJU	5

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian (Nugrahaningtyas, 2012). Metode yang akan di gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

Metode pengumpulan data primer, yaitu dengan teknik:

1. Metode atau teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Nugrahaningtyas, 2012).
2. Observasi langsung : pengamatan yang dilakukan secara langsung pada obyek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media media transparan

(Bungin, 2001: 143). Data-data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemerincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati (Suyanto, dkk, 1995: 153).

Metode pengumpulan data sekunder, yaitu dengan teknik:

1. Metode dokumenter : metode yang digunakan untuk menelusuri data histories (Bungin, 2001: 152). Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau pengalangan-penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program; memorandum-memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survai (Suyanto, dkk, 1995: 153).
2. Metode penelusuran data online : menelusuri informasi tentang obyek yang diteliti dari internet, baik informasi yang bersifat teoritis maupun data-data primer dan sekunder (Bungin, 2008: 124).

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrument

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas mempersoalkan apakah kita benar-benar mengukur apa yang ingin (akan) kita ukur (Nazir, 1988: 174). Adapun pendekatan yang digunakan dalam tes validitas ini adalah pengujian korelasi antar skor item dengan skor total. Dalam hal ini koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur test secara keseluruhan. Teknik statistik yang digunakan adalah tehnik korelasi Product Moment dari Pearson. Dengan teknik ini dapat ditemukan konsistensi internal item dalam suatu alat ukur dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur (Nazir, 1988: 161). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya adalah metode test-retest (tes ulang), formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan,

Cronbach's Alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt (Priyatno, 2008: 25). Di dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk pengujian reliabilitasnya. Selain metode Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50), metode Cronbach's Alpha juga dapat digunakan pada skor dikotomi (misal 0 dan 1) (Priyatno, 2008: 25).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Ghazali (2011) mengemukakan ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghazali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika 41 variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai VarianceInflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2000).

3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2001). Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2001):

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized (Ghozali, 2001). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2001):

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda.

3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris.

3.7.1 Uji Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2006).

3.7.2 Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel-variabel bebas (pendidikan dan pelatihan) secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja).

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas (pendidikan dan pelatihan) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (produktivitas kerja).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t table.
Apabila $t_{table} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Apabila $t_{table} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima